

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

##### **3.1.1 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan suatu bagian dari populasi yang dipilih dan diteliti secara terpisah sebagai obyek analisis dalam suatu penelitian (Bungin, 2017). Unit analisis ini meliputi perseorangan, kelompok, organisasi, ataupun fenomena sosial yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018) pemilihan unit analisis bergantung pada tujuan dan fokus penelitian yang hendak dicapai. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu pendapatan Imbal Jasa Penjaminan, Pendapatan Investasi, Pendapatan Komprehensif lainnya dan pertumbuhan laba yang tertera dalam laporan keuangan bulanan PT Jamkrindo.

##### **3.1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan obyek maupun subyek dengan kriteria yang sama dan dijadikan target penelitian. Sementara itu sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dianalisis sehingga menghasilkan analisis pada sampel dapat digeneralisasi pada populasi. Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah seluruh obyek penelitian dengan kriteria serupa atau hampir sama yang menjadi sumber data penelitian.

Populasi dalam skripsi ini yaitu laporan keuangan bulanan PT Jamkrindo. Peneliti disini menerapkan penggunaan teknik mengambil sampel jenuh (*saturation sampling*) untuk memilih seluruh data laporan keuangan bulanan dari PT Jamkrindo sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel jenuh biasanya digunakan jika populasi yang akan diteliti relatif kecil dan mudah diakses. Dengan demikian di dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu periode 2021 – 2023.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2018) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai "metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian". Peneliti dalam halnya mengumpulkan data, dapat melalui metode wawancara atau teknik pengumpulan data melalui sumber primer. Disini, peneliti akan melakukan interaksi secara langsung bersama pihak yang memiliki akses langsung terhadap data keuangan perusahaan, yaitu divisi akuntansi.

Tujuan dari teknik ini adalah guna mengumpulkan data dari sumber tanpa adanya perantara, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan kesalahan atau bias dalam pengumpulan data. Namun, sebelum melakukan wawancara atau meminta data langsung kepada divisi keuangan, peneliti perlu memperoleh izin dan persetujuan dari perusahaan terkait serta menjaga kerahasiaan data yang diberikan.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Variabel terikat adalah variabel yang dijadikan sebagai *primarryinterest to the researcher* (Purwanto, 2019). Artinya variabel ini

adalah pokok permasalahan yang harus diteliti oleh peneliti. Disini, variabel terikatnya adalah variabel pertumbuhan laba.

## 1. Pertumbuhan Laba

### a. Definisi Konseptual

Pertumbuhan laba merupakan hasil yang membedakan antara antara pendapatan yang terealisasi oleh aktivitas transaksional dalam kurun waktu berjalan dengan biaya pendapatannya (Yulistina Silvia & Miftahul, 2020). Apabila suatu perusahaan memperoleh pertumbuhan laba yang signifikan dapat membuat investor merespon hal tersebut dengan memberikan manfaat untuk masa depan perusahaan. Adanya peningkatan dan penurunan laba yang dimiliki suatu perusahaan untuk kurun waktu tertentu atau yang disebut dengan pertumbuhan laba (Susyana & Nugraha, 2021). Dalam Buku Marketing 3.0 milik Philip Kotler menyebutkan bahwasanya pertumbuhan laba perusahaan dapat dihasilkan dengan cara berpegang teguh pada visi yang dijalankan dalam bisnis tersebut. Dengan kata lain, pertumbuhan laba adalah perbedaan hasil laba yang dihasilkan diperiode sekarang terhadap periode sebelumnya, yang mana pertumbuhan laba berfungsi untuk dapat menarik perhatian para investor.

### b. Definisi Operasional

Pertumbuhan laba dapat dihitung melalui penggunaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun (t)} - \text{laba bersih tahun (t-1)}}{\text{laba bersih tahun (t-1)}}$$

### c. Variabel Bebas

Variabel bebas biasa dikenal dengan variabel yang memberikan pengaruh (Purwanto, 2019). Dapat diartikan juga bahwasannya variabel bebas merupakan suatu penyebab yang memiliki dampak kepada variabel lain. Maka dari itu, untuk variabel bebas harus didukung dengan teori yang kuat. Disini, variabel bebasnya yaitu Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan, Pendapatan Investasi, dan Pendapatan Komprehensif lainnya.

## 2. Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan

### a. Definisi Konseptual

IJP merupakan biaya yang harus dibayar karena terpenuhinya kewajiban *financial* pada pihak yang menerima jaminannya (Anaphari & Septiarini, 2020). Tarif Imbal Jasa Penjaminan tentunya yang dikeluarkan akan berbeda pada setiap jenis usaha yang akan dijamin.

Tarif IJP ditetapkan melalui beberapa pertimbangan diantaranya adalah :

- 1) Risiko yang dijamin, risiko klaim, jenis kredit dan pembiayaan, cakupan penjaminan serta jangka waktu penjaminan;
- 2) Biaya administrasi umum, operasional, dan pemasaran
- 3) Keuntungan yang diperoleh.

## b. Definisi Operasional

Besaran Imbal Jasa Penjaminan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BESARAN IJP} = \text{TARIF IJP} \times \text{PLAFON}$$

Tarif IJP berdasarkan penetapan oleh Menteri melalui pertimbangan keputusan tentang peraturan penjaminan, laporan keuangan PT Jamkrindo, kemampuan pemerintah mengalokasikan pembiayaan IJP ataupun informasi mendukung yang lain.

## 3. Pendapatan Investasi

### a. Definisi Konseptual

Investasi merupakan suatu bentuk tanam modal untuk berbagai aktivitas yang dilakukan dimana memiliki periode berjangka tidak singkat bertujuan untuk memperoleh laba ke depannya, hal ini dikutip dari pernyataan Sunariyah (2003) yang terdapat dalam (C. Kurniawan, 2016). Peluang investasi sendiri ditentukan oleh keadaan kondisi pembiayaan eksternal. Artinya jika perusahaan memiliki sedikit peluang investasi akan mengalami kesulitan akses dalam menjangkau pasar keuangannya, hal ini dikarenakan kebutuhan pendanaan dapat dengan mudah didapat menggunakan sumber daya yang rendah. (Casagrande & Cerezetti, 2014).

b. Definisi Operasional

Untuk menghitung pendapatan investasi dapat dilihat dengan rumus sebagai Berikut :

$$(\text{laba investasi} = \text{nilai investasi awal}) \times 100\%$$

4. Pendapatan Komprehensif Lainnya

a. Definisi Konseptual

Pendapatan komprehensif dapat dikatakan sebagai laba bersih yang lebih luas cakupannya. Hal ini dikarenakan di dalamnya terdapat perhitungan keuntungan yang dinilai sebagai pendapatan lain di luar usaha atau di luar proses bisnis. Pendapatan komprehensif lainnya atau yang dikenal dengan sebutan *other comprehensive income* (OCI) adalah pendapatan yang merefleksikan laba ataupun rugi suatu perusahaan dengan mengecualikan pajak penghasilan yang belum terkonfirmasi pada laporan keuntungan serta kerugian yang disesuaikan dengan standarisasi akuntansi (Galih Bima et al., 2017).

b. Definisi Operasional

Untuk menghitung pendapatan Komprehensif lainnya dapat dilihat dengan rumus sebagai Berikut :

$$\text{OCI} = \frac{\text{Total Other Comprehensive Income}}{\text{Total Comprehensive Income}}$$

Gambar 3.1 Perhitungan *Other Comprehensive Income*

### 3.4 Teknik Analisis

Dalam penelitian kuantitatif analisis datanya dapat berupa dengan uji statistic. Menurut Siregar (2021) dalam interpretasi data kuantitatif melibatkan adanya persiapan data numerik untuk dianalisis menggunakan software statistik salah satunya adalah IBM SPSS. Dibawah ini merupakan tahap uji analisis yang diaplikasikan:

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat data yang diperoleh memiliki distribusi normal ataupun tidak. Data terdistribusi normal ataupun tidak ini dapat dilihat dari adanya gambaran grafik yang dihasilkan dari uji ini. Jika grafik yang dihasilkan menyerupai gambar lonceng atau yang biasa disebut dengan *bell curve*, maka data ini didefinisikan sebagai data yang terdistribusi normal (Herawati, 2017). Disini, uji normalitas yang diterapkan yaitu uji kolmogorof-smirnov dengan kriteria pengujian jika signifikansinya senilai  $> 0.05$  maka data menunjukkan terdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika signifikansinya senilai  $< 0.05$  maka data tidak terdistribusi normal.

##### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya adalah untuk melihat data yang dipilih memiliki hubungan atau korelasi dari variabel yang diobservasi menggunakan deretan waktu (*time series*)(Wedyaningsih et al., 2019). Dalam uji autokorelasi yang dipakai disini menerapkan

kriteria berupa uji Durbin-Watson. Pada pengujiannya, hasil nilai uji terdapat di antara dua dan  $4 - \text{du}$ . Sehingga hasil tersebut akan menunjukkan  $H_0$  dapat diterima dan data berfungsi linear.

### 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi yang menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas. Menurut Sriningsih et al (2018) ukuran yang dipilih untuk mengetahui multikolinieritas ini yaitu dengan faktor inflasi ragam (*variance inflation faktor / VIF*). VIF digunakan jika di dalam penelitian tersebut terdapat dua atau lebih variabel bebas. Jika VIF bernilai  $> 10$  maka data yang diolah terdapat multikolinieritas di dalamnya.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk menguji adanya hasil yang tidak sama pada varian dari residual suatu fenomena ke fenomena lainnya (N. A. Putri & Lestari, 2019). Persyaratan dari model regresi dapat terpenuhi jika di dalam data yang diolah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Disini, uji heteroskedastisitas yang dipilih yaitu uji glesjer. Uji glesjer akan menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas jika dalam perhitungan SPSS memiliki nilai probabilitas  $< 0.05$ , begitupun sebaliknya.

#### 3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Mardiatmoko (2020) analisis regresi berfungsi dalam menguji apakah diantara variabel independen dengan variabel



dependennya memiliki hubungan yang sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dan variabel terikat berpengaruh satu sama lainnya. Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Pertumbuhan laba)

$\alpha$  = Konstan

X1 = Variabel bebas pertama (Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan)

X2 = Variabel bebas kedua (Pendapatan Invetasi)

X3 = Variabel bebas ketiga (Pendapatan Komprehensif Lainnya)

X1b1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama

X2b2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua

X2b2 = Koefisien regresi variabel bebas ketiga

### 3.4.3 Uji Kelayakan Model

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian statistik yang berfungsi dalam melihat bagaimana semua variabel bebas berpengaruh secara simultan (simultan) terhadap variabel terikatnya (Ukhriyawati & Malia, 2018).

Disini, output uji F terlihat melalui Prob(F-statistik). Pengujian dilakukan melalui pengamatan Prob(F-statistik) dengan tingkat signifikansinya yaitu ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Adapun Hipotesis dalam Uji

F yaitu:

H0 = tidak signifikan

$H\alpha$  = signifikan

Prob(F-statistik) pengambilan keputusannya yaitu:

Jika Prob(F-statistik)  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H\alpha$  ditolak

Jika Prob(F-statistik)  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H\alpha$  diterima

## 2. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan untuk pengujian koefisien regresi dengan cara parsial. Tujuan dari adanya uji ini adalah untuk melihat peranan parsial dari variabel independen dengan variabel dependen (Ukhriyawati & Malia, 2018). Pengujian ini diasumsikan bahwasanya variabel independen dianggap konstan. Pengujian dilaksanakan dengan melihat nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Dengan kata lain, jika hasil signifikansi t  $< 0.05$  maka hasil menunjukkan adanya signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Jika hasil signifikansi t  $> 0.05$  maka hasil menunjukkan tidak adanya signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi adalah pengujian untuk melihat bagaimana semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Widodo, 2021). Output dari uji koefisien determinasi terlihat dari R-squared dan Adjusted R-squared. Adjusted R-squared digunakan jika penelitian bermodel regresi dan dimodifikasi dengan ditambah atau dikurangi variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi berfungsi dalam

memberikan prediksi tentang variabel X untuk berkontribusi dan berpengaruh dengan cara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

### 3.4.5 Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif adalah suatu uji yang berfungsi dalam melihat besar nilai tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sutrisno Hadi (2004:37) yang terdapat dalam Rifa'ie et al (2019) sumbangan relatif dapat diketahui melalui rumus yaitu:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$  = jumlah produk antara X dan Y

$JK_{reg}$  = jumlah kuadrat regresi

**Gambar 3.2 Rumus Menghitung Sumbangan Relatif**

Perhitungan dengan menggunakan sumbangan relatif diterapkan dengan tujuan melihat besarnya sumbangan yang diberikan oleh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara menyeluruh. Perhitungan setiap variabel independen tidak memperhatikan variabel independen lainnya untuk diuji.

### 3.4.6 Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif diperhitungkan dengan tujuan untuk melihat besaran tiap variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Sumbangan efektif menurut Sutrisno Hadi (2004:37) yang terdapat dalam Rifa'ie et al (2019) dapat diketahui melalui rumus yaitu:

$$SE\%X = SR\% X \times R^2$$

Keterangan:

SE% X = sumbangan efektif dari satu prediktor

SRX = sumbangan relatif dari satu prediktor

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi

### Gambar 3.3 Rumus Menghitung Sumbangan Efektif

Perhitungan dengan menggunakan sumbangan relatif diterapkan dengan tujuan untuk melihat besarnya sumbangan yang diberikan oleh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara menyeluruh. Perhitungan setiap variabel independen tidak memperhatikan variabel independen lainnya untuk diuji.



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA